

Analisis Pengaruh Harga Kedelai Lokal, Produksi Kedelai Lokal, Kurs, Dan Konsumsi Kedelai Dalam Negeri Terhadap Tingginya Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 1997-2021

Aldri Vauzia Ardiansyah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162, Indonesia
b300190240@student.ums.ac.id

Sitti Retno Faridatussalam

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162, Indonesia
srf122@ums.ac.id

Article's History:

Received 28 Juni 2023; Received in revised form 17 Juli 2023; Accepted 25 Juli 2023; Published 1 Agustus 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested Citation:

Ardiansyah, A. V., & Faridatussalam, S. R. (2023). Analisis Pengaruh Harga Kedelai Lokal, Produksi Kedelai Lokal, Kurs, Dan Konsumsi Kedelai Dalam Negeri Terhadap Tingginya Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 1997-2021. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (4). 1354-1358. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1326>

Abstrak

Kedelai adalah salah satu komoditi pangan yang dibutuhkan masyarakat Indonesia setiap harinya. Produksi kedelai di Indonesia saat ini sangatlah rendah dan tidak mampu mencukupi kebutuhan kedelai nasional. Impor kedelai merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah untuk mengatasi masalah kurangnya stok kedelai dalam negeri. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik regresi time series untuk mengetahui hubungan antar variable. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kenapa impor kedelai di Indonesia sangat tinggi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga kedelai lokal, Produksi kedelai lokal, KURS, dan Konsumsi kedelai dalam negeri, sedangkan Impor kedelai merupakan variabel terkait. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian ini yaitu bahwa produksi kedelai memiliki pengaruh positif terhadap impor kedelai, dapat diartikan ketika produksi kedelai naik maka impor kedelai di Indonesia juga akan mengalami kenaikan. Produksi kedelai memiliki pengaruh positif terhadap impor kedelai karena rendahnya minat petani untuk menanam kedelai yang dikarenakan tingkat kesulitan dan juga harga jualnya yang rendah. Permintaan masyarakat akan kedelai hampir meningkat setiap tahunnya, hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia menggunakan kedelai sebagai bahan makanan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah banyaknya permintaan dan konsumsi kedelai tersebut maka salah satu alternatifnya dengan mengimpor kedelai agar dapat memenuhi permintaan pasar karena produksi kedelai lokal belum mampu untuk memenuhinya. Ketika permintaan pasar akan kedelai tidak terpenuhi maka akan menimbulkan masalah baru yaitu melambungnya harga kedelai. Maka satu-satunya cara untuk memenuhinya adalah dengan melakukan pengimporan kedelai.

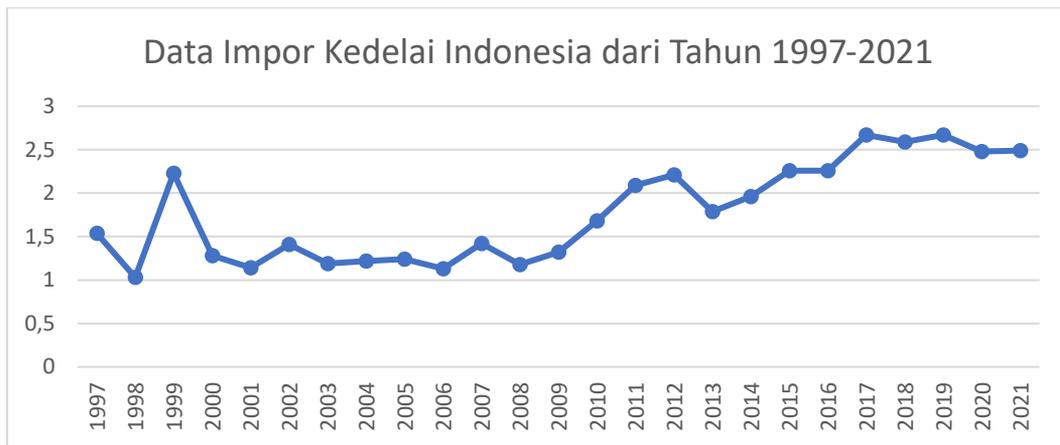
Keywords: Impor, Harga Kedelai Lokal, Produksi, KURS, Konsumsi

Pendahuluan

Kedelai adalah salah satu bahan pangan yang selalu dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, tingginya minat masyarakat terhadap kedelai tidak sebanding dengan produksi kedelai dalam negeri. Rendahnya produksi dan produktivitas kedelai di Indonesia disebabkan karena minimnya keinginan petani dalam menanam kedelai. Pemerintah telah mencoba berbagai macam kebijakan, akan tetapi tetap tidak dapat menaikkan jumlah produksi kedelai. Kesenjangan antara produksi dan konsumsi kedelai setiap tahunnya menyebabkan Indonesia harus mengimpor kedelai (Malik & Nainggolan, 2020). Tingginya impor kedelai bukan hanya disebabkan oleh produksi lokal yang rendah saja, akan tetapi karena kualitas kedelai impor yang lebih baik dan harganya yang lebih murah. Petani Indonesia tidak menjadikan kedelai sebagai tanaman utama untuk dibudidayakan karena

harga kedelai yang rendah dan kurang menguntungkan sehingga tidak menarik minat petani lokal. Tidak adanya ketetapan harga oleh pemerintah saat panen tiba menjadi kendala petani untuk menanam kedelai, apalagi ketika harga anjlok saat panen membuat petani memilih tanaman pangan lain yang lebih menguntungkan.

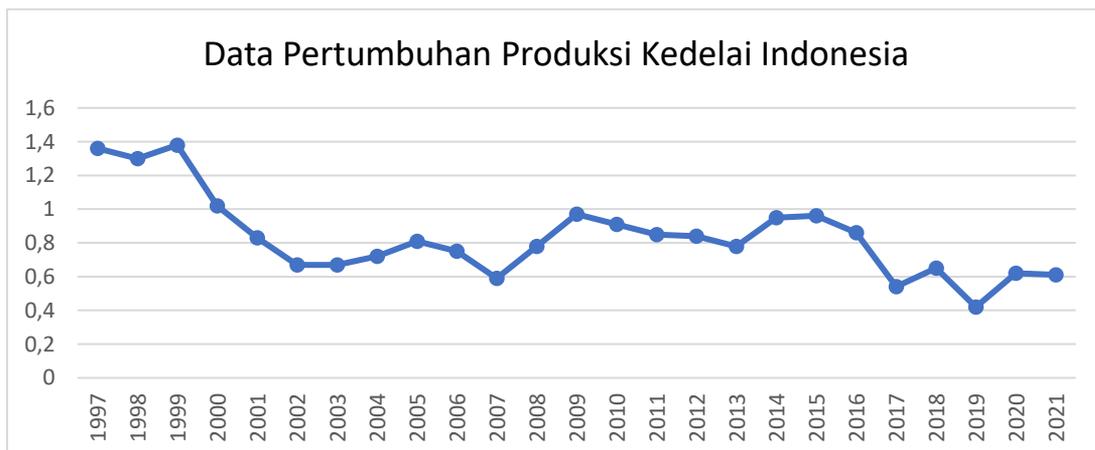
Mengetahui bahwa kedelai merupakan bahan pangan yang strategis, pemerintah Indonesia melakukan kebijakan impor kedelai untuk menutupi kekurangan pasokan kedelai dalam negeri. Permintaan kedelai yang besar mengakibatkan impor yang terus menerus dan dalam jumlah yang besar, hal ini menyebabkan Indonesia menjadi tergantung pada impor kedelai. Pemerintah seharusnya mengetahui kondisi dan potensi petani di daerah-daerah dalam produksi tanaman pangan kedelai. Para petani harus didukung dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan swasembada pangan dan meningkatkan produksi kedelai (Anggi et al., 2015).



Sumber: BPS

Gambar 1. Grafik Laju Pergerakan Impor Kedelai Tahun 1997-2021

Jika dilihat dari grafik 1 tingkat impor kedelai Indonesia berfluktuasi tetapi trendnya naik di mana berada di atas angka satu juta, tahun 1997 volume impor kedelai berada pada angka 1,54 juta ton, kemudian mengalami kenaikan yang tajam pada tahun berikutnya sebesar 2,23 juta ton. Tingkat impor kedelai selalu berada di atas angka 2 juta ton sejak 2017 sampai 2021, ini merupakan angka yang cukup tinggi dan jika tidak diatasi dengan baik maka dapat menyebabkan ketergantungan impor.



Sumber: BPS

Gambar 2. Grafik Data Pertumbuhan Produksi Kedelai Indonesia Tahun 1997-2021

Dari grafik 2 menunjukkan bahwa angka produksi kedelai di Indonesia cukup rendah, antara tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 produksi kedelai menurun sangat tajam, dari 1,38 juta ton menjadi hanya 0,67 juta ton saja. Produksi kedelai meningkat sebesar 0,81 juta ton pada tahun 2005 dan kembali kembali menurun sebesar 0,59 juta ton pada tahun 2007. Produksi kedelai meningkat paling tinggi pada tahun 2009 yakni sebesar 0,97 juta

ton, tertinggi sejak tahun 2001, bahkan hingga tahun 2021 angka produksi kedelai Indonesia tidak dapat melebihi 1 juta ton. Produksi kedelai terendah sebesar 0,42 juta ton pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2021 menjadi 0,61 juta ton. Selama ini Produksi kedelai dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhannya, padahal Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan kedelai dan Pemerintah harus mengatasi masalah ini daripada impor yang dapat menimbulkan ketergantungan (Ria Andyanie, 2016).

Masyarakat Indonesia mengonsumsi kedelai hampir setiap harinya untuk diolah menjadi berbagai macam olahan. Tingginya tingkat konsumsi masyarakat akan kedelai ini berbanding terbalik dengan produksi kedelai yang rendah. Permintaan kedelai selalu meningkat setiap tahunnya tapi tidak diimbangi oleh produksi, kondisi ini menyebabkan Indonesia sangat bergantung pada impor (Susilowati et al., 2013) Ketidakseimbangan antara tingkat permintaan dengan produksi menyebabkan ketersediaan pangan nasional menjadi menurun, ketergantungan impor bisa menjadikan negara Indonesia mengalami ketidakmandirian akan bahan pangan (Galih & Permadi, 2015). Pertumbuhan produksi kedelai yang lamban diperkirakan karena pemerintah lebih memperhatikan produksi bahan pangan lainnya seperti beras, disamping itu harga kedelai impor yang lebih murah menjadi daya tarik bagi masyarakat dalam menggunakan kedelai sebagai bahan baku makanan (Novia Putri et al., 2015).

Harga sangat mempengaruhi dalam hal permintaan akan suatu barang, oleh sebab itu kedelai impor lebih diminati daripada kedelai lokal karena selain harganya yang lebih murah kedelai impor juga mempunyai kualitas yang lebih baik. Harga impor dipengaruhi oleh kurs yang sedang berlaku, semakin kuat nilai tukar dolar terhadap rupiah maka harga barang akan meningkat. Impor yang terlalu tinggi dan besar dapat mengakibatkan permintaan mata uang negara lain meningkat sehingga menjadikan mata uang dalam negeri melemah (Ismanto et al., 2017).

Dari uraian latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis tingginya impor kedelai di Indonesia pada tahun 1997-2021 dan faktor-faktor apa saja yang akan diteliti adalah Harga Kedelai Lokal, Produksi Kedelai Lokal, KURS, dan Konsumsi Kedelai Dalam Negeri.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik regresi *time series* untuk mengetahui hubungan antar variable. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kenapa impor kedelai di Indonesia sangat tinggi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga kedelai lokal, Produksi kedelai lokal, KURS, dan Konsumsi kedelai dalam negeri, sedangkan Impor kedelai merupakan variabel terkait. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan demikian model regresi untuk penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$IK_t = \beta_0 + \beta_1 HK_t + \beta_2 PK_t + \beta_3 KURS_t + \beta_4 KK_t + \varepsilon_t$$

di mana:

<i>IK</i>	= Impor Kedelai (Ton)
<i>HK</i>	= Harga Kedelai Lokal (Ribu Rupiah)
<i>PK</i>	= Produksi Kedelai Lokal (Ton)
<i>KURS</i>	= Nilai Tukar Mata Uang (Ribu Rupiah)
<i>KK</i>	= Konsumsi Kedelai Dalam Negeri (Ton)
ε	= error term (Kesalahan)
β_0	= Konstanta
β_1, \dots, β_4	= Koefisien Regresi Variabel Independen
<i>t</i>	= Tahun ke....

Hasil dan Pembahasan

Hasil estimasi model ekonometrik di atas beserta uji pelengkapanya terangkum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometri

$IK_t = -12.53464 + 36.72613 HK_t + 0.93371 PK_t + 63.69424 KURS_t + 0.574466 KK_t$				
	(0.3234)	(0,0262)**	(0,2116)	(0.0237)**
<hr/>				
$R^2 = 0,69333$; DW-Stat. = 2,095876; F-Stat. = 11,30432; Prob. F-Stat. = 0,000058				
Uji Diagnosis				
(1)	Multikolinieritas (VIF) HK = 3,775602; PK = 1,796521; KURS = 3,135799; KK = 3,753308			
(2)	Normalitas Residual JB(2) = 2,950; Prob. JB(2) = 0,228			
(3)	Otokorelasi $\chi^2(2) = 0,13412$; Prob. $\chi^2(2) = 0,9351$			
(4)	Heteroskedastisitas $\chi^2(14) = 23,0888$; Prob. $\chi^2(14) = 0,058$			
(5)	Linieritas F(2,18) = 1,777595; Prob. F(2,14) = 0,1975			

Sumber: BPS, diolah. **Keterangan:** * Signifikan pada $\alpha = 0,01$; ** Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Uji diagnosis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel pada uji multikolinieritas memiliki nilai dibawah 10 yang berarti tidak ada masalah multikolinieritas pada model. Nilai probabilitas empiric statistic uji normalitas residual, otokolerasi, heteroskedastisitas, dan linieritas masing masing 0,228 ($> 0,05$); 0,9351 ($> 0,05$); 0,058 ($> 0,05$); 0,1975 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa model terestimasi bebas dari masalah normalitas, otokorelasi, dan heteroskedastisitas dengan spesifikasi model tepat (linier).

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan uji statistic kebaikan (goodness of fit) memperlihatkan bahwa model eksis, dilihat dari probabilitas empiric statistic F sebesar 0,00058 ($< 0,01$) dengan R^2 atau daya ramal tinggi, yaitu sebesar 0,6933 persen atau dapat diartikan bahwa 69,3 persen naik turunnya impor kedelai dapat dijelaskan oleh variabel harga kedelai, produksi kedelai, nilai tukar, dan konsumsi kedelai. Sedangkan 30,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Secara terpisah variabel yang mempengaruhi impor kedelai adalah produksi kedelai lokal dan konsumsi kedelai dalam negeri dengan nilai probabilitas empiric statistit t sebesar 0,0262 ($< 0,05$); dan 0,0237 ($< 0,05$). Kedua variabel ini memiliki pola pengaruh yang sama terhadap impor kedelai yakni linier-linier (lin-lin) dan memiliki pengaruh positif. Sedangkan, variabel harga kedelai dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor kedelai.

1. Pengaruh Produksi Kedelai terhadap Impor Kedelai

Variabel Produksi Kedelai memiliki koefisien regresi sebesar 0,9337. Dengan demikian variabel PK memiliki pengaruh positif terhadap impor kedelai. Sehingga apabila Produksi kedelai naik sebesar 1% maka impor kedelai juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,9337 ton. Jika produksi kedelai mengalami kenaikan seharusnya impor akan mengalami penurunan, akan tetapi produksi kedelai di Indonesia masih belum cukup memenuhi permintaan kedelai yang begitu tinggi. Jika hanya mengandalkan produksi dalam negeri saja sedangkan permintaan dan konsumsi masyarakat sangat tinggi maka akan menaikkan harga kedelai, oleh karena itu diperlukan impor untuk menyeimbangkannya. (Norma Destasari dan Suharyono, 2015) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa produksi kedelai dalam negeri berpengaruh positif terhadap impor kedelai.

2. Pengaruh Konsumsi Kedelai terhadap Impor Kedelai

Variabel Konsumsi Kedelai memiliki nilai koefisien sebesar 0,5744. Dengan demikian variabel KK memiliki pengaruh positif terhadap impor kedelai, sehingga apabila konsumsi kedelai naik sebesar 1% maka impor kedelai juga akan naik sebesar 0,5744 ton. Masakan lokal di Indonesia sangatlah beragam dan beberapa diantaranya menggunakan kedelai sebagai salah satu bahan utamanya, oleh sebab itu Konsumsi Kedelai masyarakat Indonesia sangat tinggi. (Hardianti, 2015) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa konsumsi yang tinggi tapi

tidak diimbangi dengan ketersediaan barang cukup maka akan mendorong kegiatan impor untuk menutupi kekurangan tersebut.

Kesimpulan

Produksi kedelai memiliki pengaruh positif terhadap impor kedelai, dapat diartikan ketika produksi kedelai naik maka impor kedelai di Indonesia juga akan mengalami kenaikan. Produksi kedelai memiliki pengaruh positif terhadap impor kedelai karena rendahnya minat petani untuk menanam kedelai yang dikarenakan tingkat kesulitan dan juga harga jualnya yang rendah. Permintaan masyarakat akan kedelai hampir meningkat setiap tahunnya, hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia menggunakan kedelai sebagai bahan makanan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah banyaknya permintaan dan konsumsi kedelai tersebut maka salah satu alternatifnya dengan mengimpor kedelai agar dapat memenuhi permintaan pasar karena produksi kedelai lokal belum mampu untuk memenuhinya. Ketika permintaan pasar akan kedelai tidak terpenuhi maka akan menimbulkan masalah baru yaitu melambungnya harga kedelai. Maka satu-satunya cara untuk memenuhinya adalah dengan melakukan pengimporan kedelai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Grace et al., 2021) yang menyatakan produksi kedelai dan konsumsi kedelai memiliki pengaruh positif terhadap impor kedelai di Indonesia.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis memberikan saran kepada pemerintah Indonesia untuk memberikan subsidi kepada petani lokal dan mendorong produksi kedelai dengan berbagai cara yang kompetitif agar dapat menekan impor kedelai supaya harga kedelai di pasaran dapat stabil.

Referensi

- Anggi, D., Rakhmat, R., & Hsb, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Kedelai Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol.2 No.3*, 131–145.
- Galih, O. :, & Permadi, S. (2015). *Analisis Permintaan Impor Kedelai Indonesia* (Vol. 10, Issue 1).
- Grace, N., Nurjanah, R., & Mustika, C. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(2), 97–106. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i2.6863>
- Hardianti, I. N. D. S. (2015). FAKTOR – Faktor Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 10 [6]: 2313 - 2340, Vol. 10 No, 2313–2340.
- Ismanto, B., Rina, L., & Ayu Kristini, M. (2017). *Pengaruh Kurs Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017*. www.indonesia-investments.com
- Malik, A., & Nainggolan, S. (2020). Factors affecting the import of soybean in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 8(5), 523–530. <https://doi.org/10.22437/ppd.v8i5.11015>
- Norma Destasari Suharyono Edy Yulianto, A. (2015). Pengaruh Produksi Kedelai Dalam Negeri dan Harga Kedelai Dunia Terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia (Studi Terhadap Volume Impor Kedelai Tahun 1996-2013). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (Vol. 1, Issue 1).
- Novia Putri, A., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 1981-2011*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Ria Andayanie, W. (2016). *Pengembangan Produksi Kedelai Sebagai Upaya Kemandirian Pangan di Indonesia*. www.mitrawacanamedia.com
- Susilowati, E., Oktavianai, R., Arifin, B., & Arkeman, Y. (2013). the Decrease of Production of Indonesian Soybean and Efforts To Ensure the Certainty of the Vegetable Protein Supply : a Literature Review. *International Journal of Information Technology and Business Management*, 9(1), 1–5. www.jitbm.com